

PRINSIP KERJA SAMA GRICE DALAM CERPEN *KUTUNGGU KAU DI SIDIKALANG* KARYA BRESMAN

Ditya Winanda, Atika Wasilah, Ivo Ekaristiana Munthe, Putri Agnes Sitorus

Mahasiswa Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

surel: dityawinanda@gmail.com , Atika_wasilah@yahoo.co.id , ivomunthe7@gmail.com ,
putriagnes1334@gmail.com

Abstrak

Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek konsumsi aktualnya. Di dalam pragmatik ada maksim, maksim ialah kaidah kebahasaan di dalam interaksi lingual; kaidah- kaidah yang mengendalikan tindakannya, pemakaian bahasanya, serta interpretasi- interpretasinya terhadap aksi serta perkataan lawan tuturnya. Prinsip dalam pragmatik salah satunya merupakan prinsip kerja sama Grice, ada 4 bagian ialah maksim kuantitas(maxim of quantity), maksim mutu(maxim of quality), maksim relevansi(maxim of relevance), serta maksim penerapan(maxim of manner). Dengan menekuni serta mengenali prinsip- prinsip tersebut kita bagaikan penutur dapat mempraktikkan ataupun mengimplementasikannya dalam suasana ataupun konteks tertentu dalam membuat tuturan. Riset ini memaknai tata cara deskriptif serta dengan memfokuskan pada wujud prinsip kerja sama Grice yang hendak dianalisis pada salah satu karya sastra ialah suatu cerita pendek ataupun cerpen yang berasal dari Sumatera Utara berjudul“ Kutunggu Kau di Sidikalang” Karya Bresman Silalahi. Di dalam riset ini pada cerpen yang bertajuk“ Kutunggu Kau di Sidikalang” ada 15 jumlah maksim yang terdiri dari 4 maksim kuantitas, 2 maksim mutu, 7 maksim relevansi serta 2 maksim penerapan.

Kata Kunci: Pragmatik, prinsip kerja sama, cerpen.

PENDAHULUAN

Linguistik memiliki sebagian cabang, salah satunya yang menekuni tentang ujaran dari si penutur merupakan pragmatik. Seseorang pakar bahasa Leech mengemukakan kalau pragmatik merupakan riset menimpa arti ujaran di dalam situasi- situasi tertentu ataupun dalam konteks tertentu. Walaupun dengan kata lain pragmatik merupakan ilmu cabang Linguistik yang mengkaji ikatan timbal balik antara guna serta wujud tuturan. Serta dalam pragmatik inilah ada prinsip-prinsip tentang gimana seseorang manusia bertutur dalam suasana tertentu.

Berbahasa merupakan kegiatan sosial. Di dalam berdialog, penutur serta mitra tutur bersama menyadari kalau terdapat kaidah- kaidah yang mengendalikan tindakannya, pemakaian bahasanya, serta interpretasi-interpretasinya terhadap aksi serta perkataan lawan tuturnya. Tiap partisipan tindak tutur bertanggung jawab terhadap aksi serta penyimpangan terhadap kaidah kebahasaan di dalamnya.

Salah satu prinsip dalam pragmatik merupakan prinsip kerja sama Grice, ialah maksim kuantitas(maxim of quantity), maksim mutu(maxim of quality), maksim relevansi(maxim of relevance), serta maksimpelaksanaan(maxim of manner). Serta dalam riset ini kami hendak mangulas suatu cerpen yang bertajuk,“ Kutunggu Kau di Sidikalang karya Bresman Silalahi”. Dari cerpen tersebut judul yang kami ambil merupakan

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Pragmatik

Pragmatik merupakan ilmu yang berfokus pada hal apa yang harus kita analisis dan dimaksudkan oleh penutur bukan makna suatu kata yang harus digunakan oleh seorang penutur.

Munculnya pragmatik sebagai salah satu cabang bahasa dan menurut Yule (1996:4) mengatakan tentang bagaimana bahasa tersebut dijadikan sebagai bahan komunikasi, sehingga pragmatik dapat dijadikan sebagai studi tentang hubungan bentuk linguistik dengan makna. Menurut Subroto (2011:90) bahwa pragmatik selain mengkaji bahasa juga menghubungkan bahasa antar bahasa dan konteksnya. Sehingga penutur dengan lawan tutur harus berbicara sesuai dengan konteks yang ada pada topik pembicaraan Jaszcolt (2002:1) dan dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan ilmu yang mengkaji tentang makna yang diujarka oleh penutur kepada mitra tutur pada konteks pembicaraan.

Maksim Kerja Sama

Pada semua komunikasi bahasa melibatkan tindak dan kajian tindak tutur sehingga kita harus mengerti bahwa dalam peristiwa tutur terdapat prinsip yang harus dipatuhi oleh setiap penutur. Bentuk kerjasama grice merupakan acuan kita untuk tetap mampu melakukan tuturan yang baik dan tidak melanggar maksime yang telah ditetapkan. Yule (1996: 37) mengemukakan bahwa dalam prinsip kerja sama telah ditetapkan bahwa penutur wajib memberikan kontribusi percakapan yang sesuai dengan keperluan saat peristiwa tutur yang terjadi. Penerapan hal ini bertujuan untuk mengetahui respon dari lawan tutur dalam proses pembicaraan. Maksim merupakan kaidah-kaidah yang mengatur tindakan dalam penggunaan bahasa. Keempat maksim yang terdapat dalam prinsip kerjasama grice sebagai berikut, maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim pelaksanaan.

Maksim Kuantitas (The Maxim of Quantity)

Pada maksim ini seharusnya tiap penutur memberikan memberikan informasi secukupnya sesuai dengan dibutuhkan oleh lawan bicaranya. Dalam maksim kuantitas, di dalam percakapan penutur diwajibkan untuk tidak berlebihan dalam memberikan informasi dan harus sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh lawan bicaranya. Menurut Wijana, (1996:46) bahwa maksim kuantitas menghendaki setiap peserta pertuturan memberikan informasi yang tepat. Pada maksim kuantitas ini juga, seseorang penutur diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup memadai dan se informatif mungkin serta informasi yang diperoleh tidak boleh melebihi informasi yang sebenarnya dibutuhkan mitra tutur. Contoh :

1. *semua guru saya berhijab*
2. *semua guru disekolah yang perempuan beragama islam.*

Dari contoh diatas kita dapat melihat bahwa dengan ditambahkannya makan “berhijab” dan semua guru perempuan “saja sudah merujuk pada kata yang berlebihan maka dari itu contoh yang tepat ialah kalimat yang terdapat pada prinsip kerja sama grice.

1. Maksim kualitas (the maxim of quality)

Didalam maksim kualitas mengharuskan untuk setiap peserta komunikasi mengatakan hal sebenarnya dan serta penyampaian informasi yang benar kepada peserta percakapan, serta hendaknya didasarkan pada bukti yang sesuai. Sehingga setiap tuturan harus pada bukti yang jelas, konkrit, nyata, dan terukur. Grice menyatakan bahwa dalam maksim ini peserta tutur harus memberikan informasi yang benar sesuai dengan fakta.

Contoh : 1. *Silahkan menyontek saja biar nanti saya mudah menilainya.*

2. *Jangan menyontek, nilainya bisa tidak bagus nanti !*

Tuturan 1 dan 2 dituturkan oleh guru kepada muridnya didalam ruangan pada saat ia melihat ada seorang mahasiswa yang sedang berusaha melakukan penyontekan. Tuturan (2) jelas lebih memungkinkan terjadinya kerjasama antara mitra tutur dengan penutur. Tuturan (1) dijelaskan bahwa sangat melanggar maksim kualitas karena penutur mengatakan sesuatu yang sebenarnya tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Tentunya akan menjadi sebuah kejanggalan jika seorang guru memperbolehkan siswanya untuk mencontek ketika ujian.

2. Maksim relevansi (The Maxim of Relevance)

Maksim relevansi menjalin hubungan keakuratan informasi yang diberikan antara mitra tutur dengan lawan tuturnya. Jadi, dalam maksim relevansi seorang penutur mencoba untuk

menjadi relevan dan mengatakan suatu hal yang berhubungan dengan perdiskusian, grice mengemukakan bahwa dalam maksim relevansi ini pada prinsip kerjasama grice bahwa penutur harus menuturkan informasi serelvan dan berkaitan dengan hal yang sedang dibicarakan.

Contoh : 1. Guru : “ *silakan bawa kesini semua tugas kalian yang akan saya nilai*
2. siswa : “ *baik ibu, ini hasil pengumpulan semua tugas kami .*

Pada proses tuturan diatas telah dapat dilihat bahwa telah terjalin maksim relevansi didalamnya dimana seorang guru meminta siswa untuk mengumpulkan semua tugas agar dinilai dan si lawan tutur juga menjawab dengan kata baik lalu ia menyerahkan kumpulan tugas tersebut, dengan perkataan lain sesuai dengan konteks maka lawan tutur telah mematuhi prinsip kerjasama grice yaitu pada maksim relevansi.

3. Maksim pelaksanaan (The Maxim of Manner)

Maksim pelaksanaan ini mewajibkan peserta tutur untuk berkomunikasi dengan langsung, jelas dan tidak kabur. Orang yang bertutur baik saja tidak cukup tanpa memperhatikan hal-hal yang dapat membuat pertuturan untuk melanggar prinsip kerjasama grice karena tidak mematuhi maksim pelaksanaan.

Contoh : 1. Ayo, cepat tutup !
2. “ *sementar dulu, masih panas*”

Nb: dituturkan oleh seorang kakak kepada adik perempuannya.

Pada tuturan diatas memiliki tingkat kejelasan yang rendah. Karena tingkat kejelasannya rendah maka dengan sendirinya kadar ke kaburannya menjadi sangat tinggi. “ ayo cepat ditutup “ tidak memberikan informasi yang jelas tentang apa yang sebenarnya diminta oleh si mitra tutur. Kata ditutup dalam tuturan diatas mengandung ketakasaan ataupun keaburan makna. Demikian juga tentang yang disampaikan oleh si mitra tutur yakni “ sementar, masih panas” mengandung katakasaan cukup tinggi. Kata dingin pada tuturan tersebut tidak jelas tentang apa yang seharusnya. dan dengan demikian tuturan diatas dapat melanggar prinsip kerja sama grice pada maksim pelaksanaan.

Cerpen

Cerita pendek atau cerpen adalah salah satu yang merupakan bagian dari prosa yang memiliki bentuk seperti cerita fiksi dengan hanya satu konflik. Cerpen berasal dari dua kata yakni cerita yang mengandung arti tuturan tentang mengenai bagaimana sesuatu hal terjadi dan sangat relatif pendek yang dapat diartikan bahwa kisah yang diceritakan pendek atau tidak lebih dari sepuluh ribu kata, dan memberikan sebuah kesan dominan serta memfokuskan hanya pada satu tokoh saja dalam cerita pendek tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data pada cerpen ini ialah metode penelitian kualitatif yaitu tepat pada metode deskriptif dimana pada metode ini peneliti mendeskripsikan kualitas isi pada cerpen ku tunggu kau disidikkalang secara faktual dan sistematis sesuai dengan yang ada pada cerpen tersebut, dengan berbantuan berbagai instrumen untuk mengumpulkan data yang seharusnya sesuai dengan topik pembahasan yaitu pada prinsip kerjasama grice yaitu keempta maksim diantaranya, maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah media digital yaitu berupa akses internet serta mobile phone yang dapat mendukung jalannya pelaksanaan ini serta penulis juga mencari banyak literatur yang dapat dijadikan sebagai instrumen pendukung pada penelitian “ ku tunggu kau disidikkalang”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Maksim Kuantitas (The Maxim of Quantity)
 - A : *"Kau tau kan, kekasihku Renita?"*
 - B. *"ya,,*
 - A : *"Lae Silalahi kan?"*
 - B: *"Bah...lae Jogi..*
 - A: *"Punteun.."*
 - B: *"sok atuh,,mangga..."*
 - A: *"Itulah kenapa nomor ku saat itu tak dapat dihubungi lae.."*
 - B: *"ooh.....ya..ya..."*
2. Maksim Kualitas (The Maxim of Quality)
 - A: *"Bagaimana menurutmu,apa yang harus kulakukan sekarang?"*
 - B: *"kalau menurut pendapatku segeralah susul Renita,besok atau lusa,bagaimana?"*
 - A: *"kenapa lae,,?"*
 - B: *Kabar terbaru yang kuterima dari Renita melalui pesan BBM(Blackberry Masenger) tadi sore mengatakan bahwa dia akan segera dinikahkan dengan pariban yang polisi itu?*
3. Maksim Relevansi (The Maxim of Relevance)
 - A: *ada apa dengan Renita? jawabku mulai penasaran.*
 - B : *"Tadi malam dia dijemput Tulang itu tiba- tiba dari kontrakan nya,Tulang itu datang langsung dari Medan,di temani abangnya Renita,yang tinggal di Pondok Labu.*
 - A: *"apa karena mereka tidak menyukaimu,lantas tidak merestui Hubungan kalian?"*
 - B. *"Ya..Itulah salah satu penyebabnya,dan kini semakin rumit dan urusannya kian runyam."*
 - A: *"Darimana kau yakin,itu hanya akal-akalan mereka?barangkali memang benar,mama nya Renita lagi sakit di medan,makanya dia dipaksa pulang."*
 - B: *"Renita bilang sama aku,bahwa ia sempat komunikasi dengan teman seangkatan nya,yang kebetulan rumah mereka di medan saling berdampingan,dan menanyakan keadaan mama nya,dan dia bilang sehat dan tak ada masalah."*
 - A: *"Bagaimana menurutmu?"kata Jogi lirih.*
 - B: *"Segeralah kau susul,kejarlah cintamu jangan ke Sidikalang, bahkan ke ujung langit sekalipun.!!,tunjukkan pad Renita, bahkan kepada keluarganya,bahwa kau memang tak main-main,tunjukkan bahwa kau laki-laki yang punya prinsip tak mudah menyerah,perjuangkan cintamu, itu baru namanya Gentelemen..!!"*
 - A: *"Kemana saja kau lae..aku mencarimu ke tempat kontrakan kita dulu,tapi ternyata kau sudah pindah,pindah kemana kau?"*
 - B: *"Seminggu sejak kau ke pulang ke Medan(menjemput Renita) aku pindah kedaerah Cempaka putih,sepi..!!sejak tak ada kau.!apalagi dua hari sejak kau di medan tak bisa lagi nomor hp mu kuhubungi.*
 - A: *"Aku tau,suatu hari nanti kau pasti akan menuliskan kisah ku ini,hehehe..."*
 - B: *"Hah....memangnya apa hebatnya kau?sampai-sampai kisahmu kutuliskan dalam satu catatan? macam tokoh penting atau atau sosok Negarawan di Indonesia ini saja kau pakai ditulis segala kisahmu,lagi pula siapa yang bakal tertarik membaca kisah mu ini?hahaha..."kataku meledeknya.*
 - A: *"Eits...nantu dulu..!!,emang dulu apa hebatnya Angelina dan si Ruth boru Sinaga itu,kok kau dulu menulis kisah mereka?padahal kisah mereka kan terkesan monoton gak terlalu menarik-menarik amat kisah nya?"*

B: "Oh...itu beda kasus bro.. ada alasan tertentu dibalik tulisan itu kawan...hahaha!!.."

4. Maksim Pelaksanaan (The Maxim of Manner)

A: kataku kepada Jogi sambil menepuk pundaknya,memberi semangat dan dukungan.jogi hanya menundukkan kepala seakan berusaha berpikir keras menemukan jalan terbaik ditengah kondisi yang sangat pelik itu.

B: "baiklah...aku putuskan untuk segera Menyusulnya ke Sidikalang."

A: kataku kepada Jogi sambil menepuk pundaknya,memberi semangat dan dukungan.jogi hanya menundukkan kepala seakan berusaha berpikir keras menemukan jalan terbaik ditengah kondisi yang sangat pelik itu.

B: "baiklah...aku putuskan untuk segera Menyusulnya ke Sidikalang."

A: "Tapi aku serius kok..bilakau ada waktu tuliskanlah kisahku ini,aku yakin,kau pasti ah menemukan dan klimas dari kisahku ini,tulislah..pasti ada pesan positif yang nanti ditemukan oleh pembaca.."

B:"Ya..akankupertimbangkan,ta pi harus kulihat dulu dari berbagai sisi dan aspek,termasuk dari sisi Komersil-nya,layak jual apa tidak?hahaha"

Pembahasan

Prinsip kerjasama grice yang terdapat pada penelitian ini yaitu terdapat semua jenis maksim di cerpen tersebut. empat jenis maksim yaitu: maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim pelaksanaan. Dapat kita lihat pada hasil diatas terdapat 4 tindak tutur berjenis maksim kualitas yang terdapat didalam isi ujaran karena yang dimaksud dengan maksim kuantitas adalah penutur diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup, relative memadai, dan seinformatif mungkin. Informasi demikian itu tidak boleh melebihi informasi yang sebenarnya dibutuhkan si mitra tutur dan oleh sebab itu pada kesempatan ini hasil penelitian yang didapatkan hanya terdapat 6 maksim kuantitas pada cerpen "kutunggu kau di sidikkalang", mengapa hal tersebut bisa terjadi? karena setiap percakapan yang terjadi maka hanya terdapat informasi yang singkat tetapi sudah mewakili jawaban dari keseluruhan oleh sebab itu dinyatakan terdapat maksime kualitas didalam jawaban mitra tutur.

Maksim kualitas adalah seorang peserta tutur diharapkan dapat menyampaikan sesuatu yang nyata dan sesuai fakta sebenarnya di dalam bertutur, dan pada hasil penelitian diatas terdapat 2 maksim kualitas pada cerpen "kutunggu kau disidikalang", data tersebut diperoleh dari kualitas jaaawaban mitra tutur yang menjawab pertanyaan penutur secra tepat dan sesuai dengan fakta yang terdapat sesuai dengan topi pembahasan pada percakapan dalam cerpen kutunggu kau disidikang.

Maksim relevansi, dinyatakan bahwa agar terjalin kerja sama yang baik antara penutur dan mitra tutur, masing- masing hendaknya dapat memberikan kontribusi yang relevan (sesuai) tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan, dan pada data yang didapatkan dalam penelitian ini terdapat 7 maksime relevansi dalam tuturan pada cerpen kutunggu kau dikalang, hal tersebut dapat dilihat dari tuturan yang dilakukan oleh penutur terhadap mitra tuturnya yang memiliki keterkaitan antara kepentingan penutur dengan kepentingan lawan tuturnya.

Maksim pelaksanaan ialah mengharuskan peserta pertuturan bertutur secara langsung, jelas dan tidak kabur. Dan dalam hasil penelitian dapat dilihat terdapat 2 maksim pelaksanaan pada cerpen kutunggu kau disidikalang , dapat dilihat bahwa percakapan yang terjadi antara Togi dan Lae Silalahi didalam cerpen terjadi secara langsung ketika mereka bertemu di Sidikkalang dan mereka bercerita tentang hal masa lalu mereka, dan hal tersebut lah yang menjadikan tuturan mereka termasuk kedalam maksim pelaksanaan yanterdapat didalam prinsip kerjasama grice.

Dalam cerpen kutunggu kau disidikalang terdapat 15 jumlah maksim yang terdiri dari 4 maksime kuantitas, 2 maksim kualitas, 7 maksime relevansi dan 2 maksim pelaksanaan dan telah

dibahas bahwa prinsip kerjasama grice memiliki 4 jenis maksim dan pada cerpen kutunggu kau disidikkalang tersebut terdapat keempatnya pada tuturan penutur didalam cerita.

KESIMPULAN

Cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya merupakan pengertian dari Pragmatik itu sendiri. Didalam ilmu Pragmatik terdapat prinsip-prinsip Kerjasama didalamnya, salah satunya dari prinsip tersebut adalah Prinsip Kerjasama Grice, dimana didalamnya setiap penutur harus mematuhi empat maksim Percakapan, yaitu maksim kuantitas (maxime of quantity), maksim kualitas (maximofquality) maksim relevansi (maximofrelevance), dan maksim pelaksanaan (maximofmanner). Maksim kuantitas menghendaki setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan oleh lawan bicaranya atau pembicara memberikan informasi yang cukup, relatif dan seinformatif mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Edi , Subroto D. 2011. Pengantar studi semantik dan pragmatik. Surakarta: Cakrawala Media.
Jascolzt, K.M. 2002. Semantic and pragmatics. London: longman.
Leech, Geoffrey. 1993. Prinsip-prinsip pragmatik. Terjemahan M.D.D.Oka. Jakarta: UI Press.
Wijana, I Dewa Putu.1996. Dasar-dasar Pragmatik . Yogyakarta: ANDI Offset.
Yule, George. 1996. Pragmatics. New York: Oxford University Press.